



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini

Ardhita Putri Zakiya¹, Asep Kurnia Jayadinata², Idat Muqodas³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwokarta

ardhitapz@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter religius pada anak. Karena pada dasarnya di dalam rumah tangga seorang anak memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Metode pada penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif studi kasus. Adapun pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan jumlah partisipan sebanyak 4 orang orang tua dan anak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang dimana peran keluarga salah satunya orang tua telah mengajarkan anak mengenai karakter religius sejak dini yang dimana diajarkan nya secara bertahap dan tidak dipaksa. Pembentukan karakter religius yang diberikan kepada anak seperti memberi contoh yang baik kepada anak, membacakan cerita-cerita Nabi, mengikuti kegiatan pengajian untuk anak-anak, memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anak, mengajarkan anak untuk berkata jujur dan mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua. Adapun faktor penghambat nya orang tua itu sendiri yang dimana anak akan melihat kegiatan yang dilakukan oleh orang tua, ketika orang tua tidak langsung melaksanakan shalat anak pun akan mengikuti orang tua nya. Dengan begitu orang tua harus memberikan contoh yang baik karena anak akan melihat apa yang orang tua nya lakukan.

Kata Kunci: Orang Tua, Karakter Religius, Anak

Pendahuluan

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Tingkah laku anak akan dikatakan baik jika tingkah laku orang tuanya baik. Dan jika tingkah laku anak menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak (syahid Syafaat, 2021).

Peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dan membentuk karakter anak. Era yang dipengaruhi oleh arus globalisasi ataupun digitalisasi dengan sangat cepat ini, anak-anak lebih cenderung bahkan lebih memilih gadget dan bergaul bebas ketimbang belajar membaca Al-Qur'an atau belajar agama (Fauziah, 2023).

Jika ada kesempatan untuk pergi menuntut ilmu ke tempat pengajian pun, ketika anak kembali ke rumah, bacaan-bacaan yang sudah dipelajari hanya beberapa orang tua yang menyuruh anak nya untuk mengulang lagi, namun ada juga yang tidak di ulangi lagi oleh orang tua sehingga anak akan sangat mudah untuk lupa. Oleh karena itu, fungsi orang tua dalam membina karakter religius anak sangatlah penting dalam pembentukan karakter religius anak. Misalnya, mulai dari hal kecil seperti membaca doa makan ketika hendak makan hingga hal terbesar seperti melaksanakan shalat lima waktu dan membaca Al-qur'an atau Iqro di masjid atau di tempat pengajian.

Berbicara mengenai pembangunan karakter, terutama pada aspek religius maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter religi anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bentuk dan cara pendidikan didalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan pembentukan karakter pada anak (Ramawati & Supriyadi, 2024). Dalam keluarga, tujuan dari pendidikan karakter itu adalah karakter positif atau akhlak terpuji pada diri anak. Melalui pendidikan karakter ini, anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai positif / terpuji dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Kajian Teori

Penelitian yang Relevan

Keluarga adalah sebuah unit kecil yang ada di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai peranan penting. Keluarga memiliki peranan yang sangat besar karena keluarga itu sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting dalam berlangsungnya kehidupan bermasyarakat, proses untuk mengetahui nilai-nilai yang dianut untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga. Orang tua seharusnya memperkenalkan pada anak mengenai beberapa nilai-nilai karakter yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat optimal serta memberikan contoh mengenai hal-hal yang perlu ditiru oleh anak dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak (Priska, 2020).

Dapat dikatakan bahwa kepribadian yang melekat pada seorang anak merupakan warisan dari orang tuanya. Hal ini tidak dapat dibaca dan dipahami dengan cara yang sama pada semua anak. Hak atas pendidikan, budaya, lingkungan positif, dan tanggung jawab tidak setiap anak mendapatkan hak tersebut (Rosikum, 2018). Ada anak yang memiliki orang tua yang sempurna, namun masih belum merasakan peran orang tuanya sebagai pendidik dan belum membangun landasan karakter yang baik dalam dirinya. Akibatnya sering terjadi kontradiktif, seperti orang tua yang ingin anaknya tumbuh sukses, namun orang tua melepas tanggung jawab dan menyerahkan semua nya kepada pihak sekolah (Khoiriyah & Silfiah, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini merujuk pada (Sugiyono, 2019) menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, menurut (Sugiyono, 2016) studi kasus yaitu desain penelitian yang meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk dapat mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Sedangkan Teknik pengumpulan data peneliti memakai Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi

Temuan dan Pembahasan

Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak

Banyak ragam tingkat pengetahuan tentang peran keluarga dalam karakter religius pada anak yang menentukan bagaimana keluarga khususnya orang tua membentuk karakter religius pada anak. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada masing-masing anak. Yang dimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak terutama karakter religius yang ada pada dirinya agar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan dan fungsi yang kehidupan masyarakat. Karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Untuk itu karakter perlu diajarkan bahkan dari sejak usia dini, karena di umur yang masih dini daya ingat nya masih kuat dan membentuk karakter religius yang diajarkan. Bahwa orang tua selalu memerintahkan anak untuk melaksanakan ibadah tepat waktu seperti harus diingatkan kalau sudah waktunya shalat tiba. Mengajarkan anak shalat sejak dini harus secara bertahap nanti nya anak akan paham seiring berjalan nya waktu. Ketika orang tua memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat salah satu contoh dari diri orang tua itu sendiri karena anak akan melihat apa yang orang tua nya lakukan.

Penting sekali tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak. Bahwasannya ibu ada madrasah pertama dan anak lebih banyak dirumah jadi kan guru hanya



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

melanjutkan saja. Disisi lain anak belajar agama pertama kali sama orang tua jadi ada pertanggung jawaban orang tua mengajarkan anak hal-hal yang basic seperti agama ini. Dalam hal nya mengajarkan pembentukan karakter religius pada anak, ada orang tua yang senantiasa mendidik anak dengan cara yang baik dan ketika anak masih kecil harus ditanamkan ilmu agama supaya anak bisa menjadi anak yang baik dan mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi anak yang shaleh dan shaleha. Di lain sisi ketika orang tua mengajarkan ilmu agama kepada anak pasti ada faktor penghambat dan pendukung nya, seperti apa faktor penghambat ketika mengajarkan atau memberitahu anak tentang ilmu agama.

Penanaman karakter religius ini penanaman Tindakan, sikap, dan perilaku yang diaplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya (Trimuliana, 2019). Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religious itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dan menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-hari.

Dalam penanaman karakter religius juga banyak faedahnya: (1) anak didik dapat mengetahui berbagai contoh, dapat membedakan, tahu apa saja dampaknya mengenai perilaku yang baik dan buruk. (2) Dapat memberikan keyakinan kepada anak bahwa Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. (3) Dapat mengarahkan langkah ke jalan kebaikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. (4) Tidak hanya itu dalam penanaman karakter ini juga dapat memberikan suatu habit kepada anak usia dini karena usia tersebut pasti selalu ingat dan selalu diulang-ulang dalam menjalankan suatu hal hingga dewasa kelak. Nilai karakter religius tidak hanya berhubungan dengan sang khaliq dan segala penciptaan-Nya saja, namun juga berhubungan dengan sesama baik dengan bersikap dan berbuat yang baik terhadapnya. Jadi pada hakikatnya setinggi apapun orang tersebut mempunyai banyak pengetahuan tidak akan bermakna jika dirinya tanpa mempunyai moralitas dan karakter yang mulia.

Peranan yang dilaksanakan para orang tua memang cukup berat, untuk mendidik anak mereka agar tumbuh sesuai 81 dengan harapan mereka. Sehingga banyak strategi yang diterapkan para orang tua dalam menentukan kelak anak mereka akan menjadi seperti apa, hal tersebut tidak lepas dari peranan orang tua tentunya. Disisi lain anak juga merasakan betul peranan yang dijalankan para orang tua mereka, sehingga secara langsung anak akan memberikan respon yang positif terhadap orang tua jika para orang tua mereka memberikan nasehat.

Strategi Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius Anak

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan secara instan, namun dibutuhkan proses yang berkesinambungan, sistematis, menyeluruh, dan terus menerus tidak boleh berhenti. Diantara strategi yang dilakukan oleh keluarga untuk membentuk karakter Religius anak adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran, istilah lain dari Pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk mendidik seseorang melalui berbagai strategi, metode, pendekatan, serta berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sejak awal. (Yunarti, 2016)
2. Pemotivasian, pemotivasian merupakan cara kedua untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak dalam keluarga. Jika dilihat dari sumbernya motivasi terbagi dua macam. Pertama yaitu motivasi internal. Motivasi internal berasal dari dalam diri seseorang. Kedua, motivasi eksternal. Motivasi eksternal berasal dari luar diri seseorang. Misalnya, seorang anak mau melakukan shalat karena diingatkan dan diperintahkan orang tuanya.
3. Peneladanan, perilaku keseharian yang anak lakukan pada hakikatnya kebanyakan mereka dapatkan dari cara meniru.
4. Pembiasaan, peran yang sangat besar dalam membimbing karakter anak adalah keluarga, salah satunya yaitu dengan pembiasaan. Melalui pembiasaan maka bisa mengarahkan anak ke arah yang lebih dewasa, supaya anak bisa mengendalikan dirinya, menyelesaikan masalah serta bisa menghadapi tantangan kehidupannya.
5. Penegakan Aturan, memberikan penanaman kesadaran pada anak mengenai pentingnya sebuah kebaikan adalah tujuan penegakan aturan dalam keluarga yang sesungguhnya.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Pengalaman pertama bagi pertumbuhan anak didapat dalam keluarga yang dapat menjamin kehidupan emosional untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang kemudian akan berdampak nantinya keluar. Keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. Dari sinilah bisa dilihat bahwasannya semua anggota keluarga sangat menentukan kepribadian dari seseorang, terutama terbentuknya kepribadian seorang anak. Dalam hal pembentukan karakter seorang anak, mengembangkan sikap positif pada anak perlu dilakukan agar sang anak tumbuh menjadi aktif, cerdas, dan memiliki masa depan cemerlang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan, mengenai peran keluarga dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut: peran orang tua terhadap anaknya dalam membentuk karakter khususnya karakter religius adalah orang tua yang bertugas sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Dalam tugasnya sebagai pendidik, orang tua menentukan arah yang akan dicapai untuk kebaikan anaknya seperti tujuan pembentukan, cara mengajarkan dan pelaksanaannya.

Adapun faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak yaitu dari kesadaran orang tua nya sendiri seperti adanya rasa malas ketika tidak langsung mengerjakan shalat yang selalu menunda-nunda dimana anak pun akan melihat sehari-hari orang tua, dan adanya inisiatif anak untuk mengingatkan orang tua nya melaksanakan ibadah ketika orang tua nya lupa dan suka menunda-nunda. Faktor pendukung nya anak mampu melaksanakan ibadah dan mengetahui kehidupan manusia di dunia yang dimana selalu ada Allah disisi kita, paham dengan agama nya yang sudah diajarkan oleh orang tuanya dengan menggunakan bahasa yang bagus, sopan dan belajar tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Andhika, M. R. (2021). *Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Usia Dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73–81.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Faiz, A., Robby, S. K. I., Purwati, P., & Fadilla, R. N. (2021). Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5853–5858.
- Fauziah, I. (2023). Urgensi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(1), 87–102.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Hayati, A. N., & Usriyah, L. (2020). Implementasi pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan dian andayani. *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 47–61.
- Indrianti, T. (2020). *Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa kedaton induk kecamatan Batanghari nuban lampung timur*. IAIN Metro.
- Khoiriyah, S., & Silfiyah, K. (2023). Peran Orangtua Dalam Membangun Karakter Religius Anak Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(1), 208–226.
- Kurniawan, S. (2021). Problematika Pendidikan Karakter Generasi Z Pada Masyarakat Muslim Urban Pontianak. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(1), 68–85.
- Lidiawati, C., & Purnama, M. (2023). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 147–155.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513–526.
- Matali, M. (2018). Saling Dukung: Kemitraan Keluarga Dan Masyarakat Dengan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 16(1), 63–



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

86.

- Notosoedirjo, M. (1999). Latipun, Kesehatan Mental Konsep & Penerapan. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Patimah, P. (2016). PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA SUMBER HARAPAN DUSUN SEMBERANG I KECAMATAN SAMBAS KABUPATEN SAMBAS. *Tarbiya Islamica*, 4(1), 29–40.
- Priska, V. H. (2020). Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 193–201.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Ramawati, R., & Supriyadi, S. (2024). Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 185–198.
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak.
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135–146.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 254–262.
- syahid Syafaat, M. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI STUDI PADA RA AL WAFA DESA AMBULU KEC. SUMBERASIH KAB. PROBOLINGGO. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 1–11.
- Yuhana, A. K. (2022). Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5.0. *Damhil Education Journal*, 2(2), 65–72.
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 78–90.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-*



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Thariqah, 5(1), 30-37